

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam era digital, *fanfiction* dan *alternative universe* (AU) telah menjadi wadah bagi para penggemar untuk menciptakan narasi yang unik dan imajinatif. AU tidak hanya mencerminkan pengaruh budaya pop, tetapi juga menghadirkan simulakra, yaitu realitas yang dibentuk dari perpaduan antara dunia fiksi dan kenyataan, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Baudrillard. Dalam konteks ini, *fanfiction* *Awas Papa Galak* menawarkan gambaran menarik mengenai bagaimana simulakra bekerja, serta bagaimana konsep *female gaze* memengaruhi cara pembaca perempuan menginterpretasikan dan merespon cerita tersebut.

Dunia fiksi yang dibangun dalam AU *Awas Papa Galak* tidak hanya merepresentasikan kenyataan, tetapi menciptakan realitas baru yang lebih kuat dan lebih nyata bagi pembaca. Melalui penggambaran penulis, karakter-karakter yang terinspirasi dari *idol* K-Pop membentuk simulakra yang mengaburkan batas antara dunia nyata dan fiksi. Identitas yang dibangun dalam *fanfiction* ini menjadi semakin terpisah dari citra asli *idol*, menghasilkan realitas alternatif yang lebih hidup di mata pembaca. Alur cerita yang penuh emosi, ditambah dengan keterlibatan sosial pembaca di *platform digital* seperti Twitter, memperkuat kesan otentik dari dunia fiksi ini. Simulakra yang tercipta dalam AU *Awas Papa Galak* menunjukkan bagaimana *fanfiction* mampu mengubah persepsi pembaca terhadap karakter dan menciptakan dunia baru yang terasa lebih nyata daripada dunia sesungguhnya.

Selain itu, penerapan *female gaze* dalam *fanfiction* ini berperan signifikan dalam mengubah representasi karakter pria. Cerita ini menyoroti sisi emosional,

empati, dan kelembutan pada karakter pria, yang menantang norma maskulinitas tradisional. Pembaca perempuan merespon karakter-karakter tersebut dengan keterikatan emosional yang kuat, memandang mereka sebagai figur yang lebih manusiawi dan ideal, terutama dalam konteks keluarga. Pembaca juga menggunakan cerita ini sebagai medium refleksi, dengan mengkritisi dinamika hubungan antar gender dalam cerita dan mengharapkan representasi yang lebih sehat dan setara. Dengan demikian, *female gaze* dalam AU Awasi Papa Galak tidak hanya memengaruhi interpretasi pembaca perempuan terhadap karakter, tetapi juga membuka diskusi penting mengenai kesetaraan gender dan peran sosial dalam kehidupan nyata.

### 5.1 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Analisis Simulakra dalam *Fanfiction* Alternative Universe Awasi Papa Galak di Twitter oleh Penggemar K-pop dan Penerapan *female gaze* dalam menginterpretasikan dan merespons *fanfiction* tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk pembaca serta untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan kepada pembaca *fanfiction*, khususnya sebagai pengguna media sosial, untuk lebih menikmati dan memanfaatkan *fanfiction* sebagai sarana hiburan kreatif sekaligus refleksi. Dengan memahami simulakra yang terdapat dalam *fanfiction*, pembaca dapat lebih mengapresiasi cara pengarang menciptakan dunia fiksi yang kompleks dan penuh makna. Selain itu, pembaca diharapkan dapat menjadikan pengalaman membaca ini sebagai peluang untuk mengeksplorasi perspektif baru, tanpa kehilangan kesadaran akan batasan antara dunia fiksi dan realitas.

2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana simulakra juga muncul dalam *platform* media sosial lainnya selain Twitter, Instagram, TikTok, atau *platform* video seperti YouTube. Meneliti bagaimana konten *fanfiction* atau media kreatif lainnya menciptakan representasi ideal atau distorsi realitas yang dapat mempengaruhi persepsi penggunanya, terutama terkait dengan hubungan sosial, norma gender, dan persepsi diri.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan membandingkan bagaimana *female gaze* diterapkan dalam *fanfiction* yang ditulis oleh penggemar pria dan wanita. Dengan membandingkan perspektif pria dan wanita dalam menulis *fanfiction*, dapat diketahui lebih lanjut bagaimana keduanya memandang dan menggambarkan karakter, serta bagaimana keduanya merespon konsep hubungan yang ada dalam narasi.
4. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan fokus pada *fanfiction* yang menyajikan karakter pria dan wanita dengan karakteristik non-konvensional, yang tidak terikat pada *stereotype* gender. Hal ini akan membuka peluang untuk mendalami lebih jauh bagaimana *female gaze* dapat diterapkan pada karakter-karakter yang lebih kompleks atau bahkan anti-hero, serta bagaimana pembaca merespon karakter-karakter tersebut dalam konteks hubungan yang lebih realistis dan non-idealistik.